

**PROSES IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HUMANISME
BERORIENTASI *MULTIPLE INTELLIGENCES* DALAM
BERKECAKAPAN HIDUP SISWA MIM PK KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
Pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

**Oleh:
RIO TAUFIQ NUGROHO
Q100160138**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HUMANISME BERORIENTASI
MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM BERKECAKAPAN HIDUP
SISWA MIM PK KARTASURA**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh
RIO TAUFIQ NUGROHO
Q100160138

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, H.Mum.
NIDN. 0028046501

Pembimbing II



Dr. Sumardi, M.Si.
NIDN. 0008035301

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HUMANISME BERORIENTASI
MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM BERKECAKAPAN HIDUP SISWA
MIM PK KARTASURA**

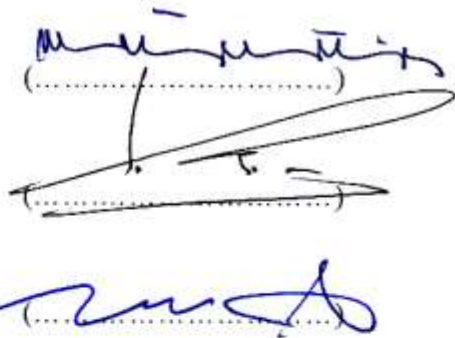
Oleh:

**RIO TAUFIQ NUGROHO
Q100160138**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 13 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sumardi, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Utama, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)



The image shows three handwritten signatures in blue ink, each placed above a dotted line. The first signature is for Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, the second for Dr. Sumardi, and the third for Prof. Dr. Utama.



Mengetahui
Direktur Pascasarjana,

(Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Agustus 2018

Penulis



Rio Taufiq Nugroho

NIM. Q100160138

PROSES IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HUMANISME BERORIENTASI *MULTIPLE INTELLIGENCES* DALAM BERKECAKAPAN HIDUP SISWA MIM PK KARTASURA

Abstrak

Kecakapan hidup merupakan bekal yang wajib dimiliki setiap insan yang hidup di era sekarang. Kecakapan hidup merupakan inti dari kompetensi dan hasil pendidikan di Indonesia. Pembelajaran humanisme yang berorientasi *multiple intelligences* adalah pembelajaran untuk mendorong peningkatan kualitas manusia melalui penghargaan terhadap potensi yang dimiliki setiap siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* dalam berkecakapan hidup siswa MIM PK Kartasura serta memaparkan tingkat keberhasilan dan mendeskripsikan faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* dalam berkecakapan hidup siswa MIM PK Kartasura. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum terdapat delapan pilar dalam implementasi pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* yaitu pendidikan karakter, *agent of change*, *the best process*, *the best teacher*, *active learning*, *applied learning*, *management control*, dan *multiple intelligences system (MIS)*. Secara khusus implementasi pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* di MIM PK Kartasura yaitu *alfa zone*, apersepsi berupa *scene setting* atau *warmer*, *applied learning*, *active learning*, *MIA (multiple intelligences approach)*, dan penilaian otentik.

Kata kunci : *pembelajaran, humanisme, multiple intelligences, kecakapan hidup*

Abstract

Life skills are provisions that must be owned by every person who lives in the present era. Life skills are at the core of educational competencies and outcomes in Indonesia. Learning of multiple intelligences-oriented humanism is learning to encourage human quality improvement through appreciation of the potential of each student. The purpose of this study is to describe the implementation of humanism learning oriented to multiple intelligences in the life skills of MIM PK Kartasura students and explain the level of success and describe what factors are supporting and inhibiting the implementation of humanism oriented multiple intelligences in MIM PK Kartasura students' life skills. This type of research is descriptive with a case study research design. Data collection techniques in this study use observation techniques, in-depth interviews, and documentation. Based on the results of the study, there are generally eight pillars in the implementation of multiple intelligences oriented humanism learning, namely character education,

agent of change, the best process, the best teacher, active learning, applied learning, management control, and multiple intelligences systems (MIS). In particular the implementation of multiple intelligences-oriented humanism learning in MIM PK Kartasura namely alpha zone, apperception in the form of scene setting or warmer, applied learning, active learning, MIA (multiple intelligences approach), and authentic assessment.

Keywords: learning, humanism, multiple intelligences, life skills

1. PENDAHULUAN

Kecakapan hidup merupakan hal yang seharusnya dimiliki setiap siswa sebagai bekal nantinya di masa yang akan datang. Menurut Santyasa (2003:96) kecakapan hidup harus terintergrasi dalam sistem pendidikan kita mulai dari jenjang pendidikan terendah yaitu TK sampai jenjang pendidikan tertinggi yaitu S3. Menurut Depdiknas (2006:22) kecakapan hidup merupakan inti dari kompetensi dan hasil pendidikan di Indonesia. Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya

Kecakapan hidup sangat penting dan harus diciptakan di lingkungan pendidikan khususnya di sekolah. Kecakapan hidup tersusun atas kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill*) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skill*). Menurut Asmani (2009:37) kecakapan hidup yang bersifat umum meliputi kecakapan personal dan sosial, sementara kecakapan hidup yang bersifat spesifik meliputi kecakapan akademik dan vokasional.

Pembelajaran humanisme memberikan arahan untuk menghargai kecerdasan yang dimiliki setiap siswa. Menurut Rachmahana (2014:99) bahwa pembelajaran humanisme dapat mendorong peningkatan kualitas manusia melalui penghargaan terhadap potensi positif yang ada pada setiap manusia. Seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman, proses pendidikan selalu berubah. Dengan adanya perubahan dalam strategi pendidikan dari waktu ke

waktu, humanistik memberikan arahan yang signifikan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sementara, pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan perlakuan yang sama dan istimewa kepada semua peserta didik. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Chatib (2014: 100).

Maksud dari pembelajaran humanisme yang berorientasi *multiple intelligences* adalah pembelajaran untuk mendorong peningkatan kualitas manusia melalui penghargaan terhadap potensi positif yang ada pada setiap manusia dengan cara memperlakukan semua siswa dengan perlakuan yang sama dan istimewa sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing sehingga menghasilkan *output* pendidikan yang maksimal.

MIM PK Kartasura merupakan sekolah dasar berbasis *multiple intelligences*. Sekolah ini juga mempunyai slogan “Sekolahnya Manusia”. MIM PK Kartasura telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan humanisme. Artinya sekolah ini menghargai semua kecerdasan yang dimiliki setiap individu tanpa menyamakan dengan yang lain. Berdasarkan hasil survey Kalbe Nutrition tahun 2010, MIM PK Kartasura masuk kedalam 10 sekolah terbaik dalam menerapkan *multiple intelligences* se-Indonesia. MIM PK Kartasura merupakan satu-satunya sekolah Muhammadiyah di wilayah Karisidenan Surakarta yang menerapkan model *multiple intelligences*. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* dalam berkecakapan hidup siswa MIM PK Kartasura.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini memberikan gambaran tentang proses implementasi pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* dalam berkecakapan hidup siswa MIM PK Kartasura. Desain penelitian ini adalah suatu kasus. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan

triangulasi teknik. Triangulasi sumber di dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari guru, siswa, *Graduan Angle*, dan Kepala Sekolah. Triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisi data dalam penelitian ini menggunakan model Creswell (1998:63).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang ada di MIM PK Kartasura merupakan pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences*. Pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* yang dilakukan di MIM PK Kartasura ini sesuai dengan visi dari sekolah yaitu melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan *Multiple Intelligences* anak berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* yang ada di MIM PK Kartasura adalah pembelajaran yang menghargai setiap kecerdasan yang dimiliki siswa. Pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan humanisme yang dipadukan dengan strategi pembelajaran menurut teori *multiple intelligences*.

Implementasi pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* yang diterapkan di MIM PK Kartasura salah satunya pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA di MIM PK diimplementasikan dengan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi di dalam pembelajaran IPA kelas 2B dan kelas 5A bahwa pembelajaran ini diawali dengan *Alfa zone*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas 2 dan guru kelas 5A bahwa pembelajaran IPA dilakukan dengan menyenangkan. Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Hal ini dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan diawali kegiatan *Alfa zone* memberikan efek menyenangkan bagi siswa. *Alfa zone* merupakan zona dimana anak dengan mudah menerima dan menyerap informasi. *Alfa zone* digunakan untuk mengkondisikan psikis dan fisik siswa agar mudah menerima pembelajaran yang akan dilakukan. *Alfa zone* yang digunakan dalam pembelajaran IPA

berupa permainan yang menyenangkan sehingga membuat siswa bersemangat dalam memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, setelah mengawali kegiatan pembelajaran dengan *Alfa zone*, guru melanjutkan pembelajaran dengan *warmer* atau *scene setting* yang fungsinya untuk mengkondisikan pikiran siswa sebelum memasuki pembelajaran. *Warmer* atau *scene setting* yang digunakan dalam pembelajaran biasa juga disebut apersepsi. *Scene setting* yang digunakan direduksi dari instruksi guru kepada siswa. *Scene setting* yang digunakan dalam pembelajaran IPA menarik perhatian siswa serta *scene setting* ini berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA.

Hal ini sejalan dengan hasil dokumentasi terhadap *lesson plan* yang dibuat oleh guru bahwa kegiatan inti dalam *lesson plan* terdiri atas *scene setting* atau *warmer*, strategi pembelajaran, dan prosedur aktivitas. *Scene setting* adalah aktivitas yang dekat dengan strategi pembelajaran. *Scene setting* juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan guru dalam membangun konsep awal pembelajaran. Berdasarkan hasil studi dokumentasi didapatkan bahwa semua pembelajaran di MIM PK Kartasura menggunakan *scene setting*. *Scene setting* yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, *warmer* atau pemanasan adalah kegiatan mengulangi materi yang sebelumnya telah diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, *warmer* dilakukan pada pertemuan kedua. Kegiatan *warmer* adalah penting karena kegiatan pengulangan dapat membuat informasi masuk dalam memori jangka panjang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas 5A, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* di MIM PK Kartasura memfasilitasi adanya apersepsi kepada siswa melalui *scene setting*. Hal ini bertujuan untuk membangun konsep awal pada siswa. Sehingga siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Dalam pembelajaran IPA, siswa mengikuti semua aktivitas pembelajaran dengan disiplin. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan setiap siswa mendapatkan aktivitas pembelajaran yang merata. Guru mengatur kegiatan pembelajaran sehingga semua siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa diperlakukan sama dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi terhadap lesson plan guru IPA kelas 2B dan guru IPA kelas 5A bahwa pembelajaran IPA dilakukan dengan berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan informasi bahwa implementasi pembelajaran yang ada di MIM PK Kartasura merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Sebagai sekolahnya manusia, MIM PK Kartasura menekankan pada “*the best proses*”, bukan “*the best input*”. Proses pembelajaran yang diterapkan di MIM PK Kartasura tidak hanya menekankan pada pembelajaran yang bersifat pada kognitif saja, tetapi juga mengedepankan aspek afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran di kelas berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Proses pembelajaran yang baik tidak terlepas dari pilihan strategi yang menarik dan bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPA kelas 2B, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menarik perhatian siswa. Hal ini dapat diketahui dari antusias siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil ini sejalan dengan hasil dokumentasi dari *lesson plan* yang dibuat oleh guru IPA kelas 2B. Berdasarkan hasil dokumentasi dari *lesson plan* yang dikumpulkan guru IPA kelas 2B, berikut ini strategi pembelajaran yang digunakan: *movie learning and simulation*, *drawing*, *action research*, *observation*, *movie learning*, *make a product*, identifikasi, *flash card*, *applied learning*, *growth card*, wawancara, *mind map*, eksperimen, dan *secret mission*. Sementara itu, berdasarkan hasil dokumentasi dari *lesson plan* yang didapatkan dari guru IPA kelas 5A, berikut ini strategi pembelajaran yang digunakan: eksperimen, *exercise*, pengamatan, *applied learning*, demonstrasi, identifikasi, *example*, dan *make a product*.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru MIM PK Kartasura khususnya guru IPA kelas 2B dan guru IPA kelas 5A sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu, di dalam kegiatan inti juga terdapat prosedur aktivitas. Prosedur aktivitas merupakan langkah-langkah yang ada di dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, di dalam prosedur aktivitas ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan di MIM PK Kartasura khususnya pada mata pelajaran IPA sudah mengacu pada *student center* atau berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari *lesson plan* yang dibuat oleh guru kelas 2B dan guru kelas 5A dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 2B lebih bervariasi dibandingkan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh kelas 5A. Dari Sembilan *lesson plan* yang didapatkan dari masing-masing guru IPA kelas 2B dan guru IPA kelas 5A dapat diketahui bahwa: guru IPA kelas 2B menggunakan 14 macam strategi pembelajaran yang berbeda dan guru IPA kelas 5A menggunakan sembilan macam strategi pembelajaran yang berbeda. Walaupun demikian, dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil dokumentasi pada pembelajaran IPA di MIM PK Kartasura terdapat variasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran IPA di kelas 2B dan kelas 5A bahwa kegiatan pembelajaran IPA memfasilitasi siswa untuk melakukan presentasi. Dengan adanya presentasi, maka dapat mengasah kemampuan berkomunikasi siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari *lesson plan* dalam pembelajaran di MIM PK Kartasura khususnya pada pembelajaran IPA diketahui bahwa *lesson plan* yang digunakan berbasis *Multiple Intelligences* yang mengadopsi penyusunan *lesson plan* dari Munif Chatif. Dilihat dari komponen *Lesson Plan* yang digunakan di MIM PK Kartasura meliputi KD, indikator, tema, kegiatan *alfa zona*, *sceene setting*, kegiatan pembelajaran, alat bahan yang dibutuhkan serta sumber belajar. Namun tidak mencantumkan sumber buku dan alat bahan/media.

Selain penerapan “*best process*” di dalam pembelajaran, MIM PK Kartasura juga menerapkan di luar pembelajaran. MIM PK Kartasura memiliki desain yang sedemikian rupa sehingga menjadikan semua siswa memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan. untuk menentukan sendiri kegiatan belajar yang akan dilakukan dengan memberikan tanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Semua siswa terlibat mulai dari pembuatan peraturan, pelaksanaan, sampai pengawasan peraturan kelas. Lebih lanjut, siswa juga diajak untuk mengenal lingkungan sosial dan terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dan penyelenggaraan kelas. Salah satu contohnya pada kegiatan *catalyst day*, yang mana kegiatan tersebut mampu mengasah kecerdasan *life skill* siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gatab (2011) bahwa pembelajaran yang menekankan pada keterampilan siswa akan mengasah kecakapan hidup siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah MIM PK Kartasura dapat diketahui bahwa dalam implementasi pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* secara umum ada delapan pilar. Pertama yaitu pendidikan karakter yang ada di MIM PK Kartasura adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak, kemampuan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh sejak dini sampai dewasa. Sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah SWT dan terdidik untuk selalu kuat, memiliki potensi dan respon yang baik dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan sehingga terbiasa melakukan akhlak mulia. Beberapa contoh penerapan pendidikan karakter yang ada di MIM PK Kartasura antara lain pembiasaan sholat dhuha, sholat fardhu, reciting qur'an, BTA, pembacaan hadits, piket kelas, piket penyambutan, dan pemberian reward kepada anak berupa *most dilligent of the month*.

Pilar yang kedua adalah *agent of change*, maksudnya agen perubahan dalam dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia mayoritas masih beranggapan bahwa siswa pintar hanya berorientasi kepada hasil tes standar atau nilai. Untuk itu adanya pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* mengubah paradigma bahwa siswa pintar tidak hanya tentang

nilai dan hasil tes namun tentang berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki setiap siswa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Girard (2016) bahwa pembelajaran humanisme dapat berkontribusi perkembangan fisik serta kualitas hidup siswa.

Pilar yang ketiga adalah *the best process*, artinya pembelajaran yang mengutamakan sebuah proses bukan hanya hasil semata. Proses pembelajaran yang dilakukan guru MIM PK Kartasura menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru sesuai dengan gaya belajar siswa. Proses pembelajaran yang diterapkan di MIM PK Kartasura tidak hanya menekankan pada pembelajaran yang bersifat pada kognitif saja, tetapi juga mengedepankan aspek afektif dan psikomotorik. Pembelajaran di MIM PK Kartasura sangat menyenangkan, sehingga semua siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.

Pilar yang keempat yaitu *the best teacher*, guru yang terbaik adalah guru yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar dengan baik (fasilitator) dan guru yang dapat memicu siswa untuk rajin belajar serta guru yang dapat mempercepat siswa menangkan setiap materi yang disampaikan (katalisator). Inilah yang dinamakan gurunya manusia. Pilar yang kelima adalah *active learning*, artinya suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan berbagai cara secara aktif. Active learning yang diterapkan di MIM PK Kartasura menggunakan pendekatan *multiple intelligences* sehingga strategi pembelajaran yang digunakan guru menarik perhatian siswa.

Pilar yang keenam adalah *applied learning*, maksudnya pembelajaran yang dapat diterapkan atau dimanfaatkan di kehidupan nyata. Pembelajaran dengan *applied learning* bertujuan memberikan wawasan kognisi, keterampilan motorik dan sikap dalam kehidupan nyata. Pilar pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* ketujuh yaitu *management control*, artinya sekolah mempunyai siklus control dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan mengajar, konsultasi, observasi kelas dan analisa perbaikan yang dilakukan secara kontinyu. *Management control* di MIM PK

Kartasura dilakukan oleh Kepala Sekolah dan *Graduan Angel* (Wakil Kepala Sekolah). Berdasarkan hasil wawancara dengan *Graduan Angel* MIM PK Kartasura mengenai *management control*.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kepala sekolah MIM PK Karasura berkomitmen dalam meniptakan kualitas pembelajaran. Hal ini diketahui dari kegiatan *management control*. Kegiatan ini juga memfasilitasi guru untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga mewadahi guru lewat kegiatan guru belajar dengan mendatangkan pembicara dari luar sekolah yang kreatif dan inovatif untuk menjaga kualitas pembelajaran.

Konsep pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* ini sering disebut juga sebagai sekolahnya manusia dengan konsep *multiple intelligences system*. Terdapat delapan pilar di dalam pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* yang ada di MIM PK Kartasura. Pilar yang pertama adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang ada di MIM PK Kartasura adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak, kemampuan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh sejak dini sampai dewasa. Sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah SWT dan terdidik untuk selalu kuat, memiliki potensi dan respon yang baik dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan sehingga terbiasa melakukan akhlak mulia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakuka Aeni (2014) bahwa pendidikan karakter memiliki istilah tersendiri, yaitu pendidikan akhlak. Siswa SD sangat penting mendapatkan pendidikan karakter mengingat pada usia ini siswa harus sudah memiliki sikap tanggung jawab, kepedulian dan kemandirian sesuai dengan tahap perkembangan moral mereka. Pendidikan Karakter dalam Islam berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadits, dalam operasionalnya di SD dapat menggunakan model TADZKIRAH (Teladan, Arahkan, Dorongan, Zakiyah, Kontinuitas, Ingatkan, Repitition, Organisasikan, Heart).

Pilar yang kedua adalah *agent of change*, maksudnya agen perubahan dalam dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia mayoritas masih beranggapan bahwa siswa pintar hanya berorientasi kepada hasil tes standar atau nilai. Untuk itu adanya pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* mengubah paradigma bahwa siswa pintar tidak hanya tentang nilai dan hasil tes namun tentang berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki setiap siswa. Pilar yang ketiga adalah *the best process*, artinya pembelajaran yang mengutamakan sebuah proses bukan hanya hasil semata. Proses pembelajaran yang dilakukan guru MIM PK Kartasura menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru sesuai dengan gaya belajar siswa. Proses pembelajaran yang diterapkan di MIM PK Kartasura tidak hanya menekankan pada pembelajaran yang bersifat pada kognitif saja, tetapi juga mengedepankan aspek afektif dan psikomotorik. Pembelajaran di MIM PK Kartasura sangat menyenangkan, sehingga semua siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.

Pilar yang keempat yaitu *the best teacher*, guru yang terbaik adalah guru yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar dengan baik (fasilitator) dan guru yang dapat memicu siswa untuk rajin belajar serta guru yang dapat mempercepat siswa menangkan setiap materi yang disampaikan (katalisator). Inilah yang dinamakan gurunya manusia. Sementara itu, khairunnissa (2017) menambahkan bahwa guru terbaik memiliki peranan yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengarah, guru sebagai pelatih, guru sebagai penilai, guru sebagai pemimpin, guru sebagai didaktikus, guru sebagai rekan seprofesi, guru sebagai inisiator, guru sebagai transmitter, guru sebagai mediator, guru sebagai evaluator. *The best teacher* juga harus memiliki profesionalitas, hal ini sesuai dengan pendapat Muhlison (2014) menyimpulkan bahwa guru profesional adalah seseorang yang mempunyai

keahlian atau kemampuan khusus membimbing membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional.

Pilar yang kelima adalah *active learning*, artinya suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan berbagai cara secara aktif. Active learning yang diterapkan di MIM PK Kartasura menggunakan pendekatan *multiple intelligences* sehingga strategi pembelajaran yang digunakan guru menarik perhatian siswa. Menurut hasil penelitian Utami (2009) bahwa *active learning* memberikan kesempatan yang lebih banyak pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar daripada sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang dimilikinya. Dalam active learning ini guru bertindak sebagai fasilitator, oleh sebab itu guru harus profesional yang menguasai materi dan mampu berkomunikasi dengan baik, inovatif serta mampu mengelola kelas dengan baik. Implementasi active learning ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dan kualitas pendidikan secara umum.

Pilar yang keenam adalah *applied learning*, maksudnya pembelajaran yang dapat diterapkan atau dimanfaatkan di kehidupan nyata. Menurut hasil penelitian Suryadi (2009) implementasi pembelajaran berbasis *applied learning* secara kualitatif memberikan peningkatan kualitas dan kebermaknaan pembelajaran, khususnya pengalaman pembelajaran yang mengkaitkan peserta didik dengan kehidupan nyata khususnya pekerjaan atau benda kerja sebenarnya sesuai dengan standar dan spesifikasi lapangan. Pembelajaran dengan applied learning ini memberikan dampak positif bagi berbagai pihak khususnya peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga wawasan kognisi, keterampilan motorik dan sikap dalam kehidupan nyata khususnya, dengan demikian model pembelajaran ini dirasakan tepat digunakan dalam pembelajaran praktik.

Pilar pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* ketujuh yaitu *management control*, artinya sekolah mempunyai siklus control

dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan mengajar, konsultasi, observasi kelas dan analisa perbaikan yang dilakukan secara kontinyu. *Management control* di MIM PK Kartasura dilakukan oleh Kepala Sekolah dan *Graduan Angel* (Wakil Kepala Sekolah). *Graduan Angel* melakukan kontrol terhadap kinerja guru di MIM PK Kartasura. Kontrol administrasi guru dilakukan setiap dua bulan sekali. Setiap guru wajib membuat *Lesson Plan/RPP* dan administrasi guru seperti jurnal pembelajaran, lembar penilaian, dan buku analisis guru. *Graduan Angel* juga melakukan kontrol pembelajaran melalui supervise guru. Supervisi guru dilaksanakan dua kali dalam satu semester. *Graduan Angel* juga melakukan penilaian terhadap guru dan memberikan raport guru disetiap akhir semester. Bagi guru yang mendapatkan nilai raport rata-rata selama setahun diatas 180 akan mendapatkan tunjangan kreativitas.

Menurut Radianto (2016) bahwa *management control* mempunyai peranan penting dalam menciptakan inovasi. Salah satu mekanisme pengendalian manajemen yang dapat mendorong inovasi adalah *interactive control system*. Namun demikian mekanisme tersebut harus dikombinasikan dengan mekanisme pengendalian lainnya yaitu *diagnostic control system*, *boundary control system*, dan *belief system*. Aspek lain yang perlu diperhatikan yaitu perilaku dari pemimpin yaitu respek dan setara serta terbuka sehingga ide-ide sebagai dasar mencipta inovasi dapat terungkap dan dikritisi dengan positif. Komitmen pemimpin untuk menerapkan mekanisme pengendalian merupakan salah satu kunci keberhasilan terutama ketika menerapkan *interactive control system*. Pengendalian manajemen harus bersifat holistik tidak hanya di level operasional namun juga di level strategik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kepala sekolah MIM PK Karasura berkomitmen dalam hal meniptakan inovasi-inovasi yang membuat guru MIM PK Kartasura dapat menemukan ide-ide kreatif dalam pembajaran. Kepala sekolah menyediakan kegiatan guru belajar dengan mendatangkan pembicara dari luar sekolah yang kreatif dan inovatif.

Pilar yang kedelapan adalah *multiple intelligences system (MIS)* yang meliputi input, process, output. Input dilakukan dengan tidak melakukan seleksi kepada calon peserta didik atau dengan kata lain semua murid diterima. Setelah kuota terpenuhi, semua murid yang diterima selanjutnya akan di tes MIR (*multiple intelligences research*). Tes MIR ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Selain itu, MIR juga digunakan untuk mapping kelas dan pemilihan strategi pembelajaran. Guru harus menerapkan strategi yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga proses pembelajaran akan menarik minat siswa untuk belajar dengan atusias dan *enjoy*. Proses pembelajaran yang ada di MIM PK Kartasura dilakukan sesuai dengan gaya belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan variatif. Output yang dicetak dari lulusan MIM PK Kartasura menggunakan penilaian outentik yaitu penilaian yang menyeluruh yang meliputi tiga ranah kemampuan siswa serta menilai proses pembelajaran.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan: 1) secara umum, terdapat delapan pilar dalam proses implementasi pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* yaitu pendidikan karakter, *agent of change*, *the best process*, *the best teacher*, *active learning*, *applied learning*, *mangement control*, dan *multiple intelligences system (MIS)*. Secara khusus implementasi pembelajaran humanisme berorientasi *multiple intelligences* di MIM PK Kartasura yaitu *alfa zone*, apersepsi berupa *scene setting* atau *warmer*, *applied learning*, *active learning*, *MIA (multiple intelligences approach)*, dan penilaian otentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nur Ani. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*. Volume 1 Nomor 1, hal. 50-58.
- Asmani. (2009). *Sekolah Life Skills” Lulus Siap Kerja*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Chatib, Munif. (2014) . *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Gatab, Teymor Ahmadi; Nasram Shayanb; Roya Medizade Tazangic & Mahshid Taheri. (2011). Students' Life Quality Prediction Based on Life Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Volume 30, Page 1980 – 1982.
- Girard, Luigi Fusco. (2016). The city and the territory system: towards the "New Humanism" paradigpm. *Agriculture and Agricultural Science Procedia*. Volume 8, Page 542 – 551.
- Muhlison.(2014). Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam). *Jurnal Darul ‘ Ilmi*. Vol. 02, No. 02 , Hal. 47-58.
- Rachmahana, Ratna Syifa“a. (2014). Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan, El tarbawi. *Jurnal pendidikan Islam* <http://Journaluii.ac.id> :Diakses pada 9 April 2018.
- Riyanton, M. 2006. Pendidikan Humanisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Lingua Idea*. Vol. 6, Num. 1. ISSN 2580-1066.
- Suryadi, Dedy & Ahmad Anwar Yusa. (2009). Model Pembelajaran Berbasis Produksi Dengan Pendekatan Asesmen Portofolio Pada Perkuliahan Praktik Kerja Bangunan. *Jurnal Penelitian*. Vol. 9 No. 1, Hal. 3-15.
- Utami, Runtut Prih. (2009). Active Learning Untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif. *Al-Bidayah*, Vol. 1 No. 2 Hal. 151-166.